

IMPLEMENTASI BLENDED LEARNING KEBIJAKAN MBKM PADA PEMBELAJARAN BAHAN AJAR BERBASIS TIK PROGRAM PASCASARJANA IAIN MADURA

Fahmi Syaifuddin Afifi & Ainul Hidayatullah

Institut Agama Islam Negeri Madura

turbofahmi137@gmail.com; ainulhidayatullah02@gmail.com

Abstract

This research aims to analyze the application of blended learning, namely combining face-to-face or offline learning (outside the network) and online learning (in the network) so that it is hoped that learning activities can take place effectively and efficiently. The type of research used was descriptive qualitative with the subjects of this research being 18 class B postgraduate students at IAIN Madura. Data collected in research through observation, interviews and documentation. Data collection techniques by reducing data, presenting data and providing conclusions. The results of the study show that the application of blended learning in the ICT Teaching Materials course at Postgraduate IAIN Madura besides having many advantages turns out that online learning is a less good alternative because it seems as if the learning targets are not met due to certain things, limitations in the duration of using zoom meetings, then differences in facilities owned by students, then the negligence of students in participating in learning and finally understanding of the material by students is relatively slow.

Keywords : Learning, Blended Learning, College Student

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan pembelajaran *blended learning* yaitu memadukan pembelajaran tatap muka atau *luring* (luar jaringan) dan pembelajaran *daring* (dalam jaringan) sehingga diharapkan kegiatan pembelajaran dapat berlangsung secara efektif dan efisien. Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan Subjek penelitian ini yaitu mahasiswa kelas B pascasarjana IAIN Madura sebanyak 18 orang. Data yang dikumpulkan dalam penelitian melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik pengumpulan data dengan cara mereduksi data, menyajikan data dan memberi kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran *blended learning* pada mata kuliah Bahan Ajar berbasis TIK pada Pascasarjana IAIN Madura selain memiliki banyak keuntungan ternyata pembelajaran *daring* menjadi alternatif yang kurang bagus karena seolah olah target pembelajaran tidak terpenuhi dikarenakan hal hal tertentu keterbatasan durasi penggunaan *zoom meeting*, kemudian perbedaan fasilitas yang dimiliki mahasiswa, selanjutnya kelalaian mahasiswa dalam mengikuti pembelajaran dan yang terakhir pemahaman materi oleh mahasiswa relatif lambat.

Kata Kunci : Pembelajaran, Blended Learning, Mahasiswa

PENDAHULUAN

Pendidikan di era globalisasi seperti yang tercipta pada masa kini seiring dengan perkembangan teknologi informasi. Jika pendidikan tidak mampu menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman maka akan usang dan ketinggalan jaman. Kemajuan teknologi merupakan hal yang tidak bisa dihindari. Setiap inovasi yang dikembangkan memberikan kemudahan bagi kehidupan manusia terutama dalam dunia pendidikan.

Perkembangan teknologi membuat persepsi, kebiasaan, dan pola manusia berubah dengan cepat. Ketergantungan manusia semakin besar pada alat-alat perangkat elektronik seperti laptop dan *smartphone* di seluruh aktivitas sehari-hari. Pada dunia pendidikanpun, pembelajaran masa kini merupakan belajar yang bisa di laksanakan dimanapun, kapanpun, oleh siapapun dan dengan sumber belajar apapun. Oleh sebab itu alat komunikasi elektronik tersebut bisa digunakan dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran (Diana et al., 2020)

Pada dasarnya belajar merupakan sebuah proses berbentuk komunikasi atau mengirimkan pesan dari pengirim ke penerima. Pesannya yang di maksud yaitu materi pelajaran yang diberikan dalam bentuk teks dan rangkaian materi (kata-kata dan tulisan) maupun berbentuk materi nonverbal. Pesan yang disampaikan kepada peserta didik tersebut yang diserap peserta didik sebagai sebuah pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai yang dapat di implimentasikan dalam kehidupan nyata. Jadi pesan yang berupa materi inilah tentunya akan tersampaikan dengan efektif dan efisien, dengan diperlukan sarana atau media memadai (Septiasari & Sumaryanti, 2022)

Untuk mendapatkan cara pembelajaran yang baik di butuhkan cara pembelajaran dan pengembangan proses pembelajaran. Proses pengembangan dalam pembelajaran merupakan mempunyai kemiripan dengan cara pengembangan atau peningkatan beberapa produk lain. Proses pengembangan pembelajaran yang lebih akurat dan tepat akan menghasilkan produk yang sesuai dengan tujuan dan harapan dan efek pada daya fikir siswa yang sesuai dengan kompetensi yang dimiliki (Wijaya & Arismunandar, 2018)

Keberhasilan dalam proses belajar akan tercapai jika guru dan siswa memiliki persiapan dan kesiapan dalam pembelajaran. Dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran dibutuhkan interaksi yang baik antara guru dengan siswa sehingga siswa dalam interaksi tersebut siswa mendapat *feedback* dari guru begitupun sebaliknya. Dalam hal ini teknologi berperan penting dalam membantu menciptakan situasi belajar yang memuaskan.

Pembelajaran secara *online* dibutuhkan dalam rangka untuk memudahkan siswa belajar dan mengembangkan pengetahuan. Pembelajaran online pada saat ini dapat menggunakan berbagai aplikasi atau platform online seperti edmodo, google meet, zoom, google class room penyampaian materi dan tugas juga diterapkan secara online (Pratama & Mulyati, 2020)

Awalnya pemanfaatan pembelajaran *online* sangat diunggulkan karena dinilai terbuka, *fleksibel* dapat dilaksanakan kapan saja dan juga bisa dilaksanakan dimana saja. Namun pembelajaran yang bersifat daring membuat kurangnya interaksi secara langsung antara pendidik dengan peserta didik. Dalam hal ini pembelajaran online masih membutuhkan tatap muka yang disebut dengan *blended learning* yaitu memadukan pembelajaran tatap muka atau *luring* (luar jaringan) dan pembelajaran *daring* (dalam jaringan).

Blended learning memadukan antara pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan di dalam kelas (tatap muka) dengan pembelajaran *online* atau yang bisa disebut dengan daring untuk mendongkrak pembelajaran mandiri yang aktif, selain itu dengan dilaksanakannya pembelajaran daring tersebut untuk mengurangi jumlah tatap muka di kelas sehingga menciptakan suasana baru dan tantangan yang lebih mendorong setiap individu. *Blended learning* menunjukkan dan mempunyai kelebihan dalam menciptakan pengalaman pembelajaran yang dapat mengefisienkan waktu yang tepat pada setiap peserta didik. *Blended learning* juga menciptakan batasan yang benar-benar *komprehensif* dan *global* sehingga membawa guru dan peserta didik saling berinteraksi tempat dan waktu yang berbeda. (Husamah, 2015)

Blended learning merupakan bagian dari kebijakan kurikulum merdeka, dimana penerapan pembelajaran dapat dilaksanakan dengan kolaborasi antara *luring* dan *daring* sehingga dapat memudahkan mahasiswa yang berasal dari pelosok desa atau jauh dari kampus. MBKM atau Merdeka belajar kampus merdeka adalah sebuah pengembangan kurikulum baru yang dikembangkan oleh Kemdikbud Republik Indonesia.

Kebijakan kurikulum pembelajaran kampus merdeka pada perguruan tinggi memberikan otonomi pada berbagai kampus di Indonesia. Pada dasarnya adalah tentang mengubah paradigma pendidikan agar kita bisa lebih mandiri dalam kebiasaan pembelajaran yang inovatif. Penerapan kurikulum MBKM pembelajaran kampus merdeka akan mendongkrak otonomi dan fleksibilitas pada proses pelaksanaan pembelajaran di berbagai kampus. (Arifin & Rizaldy, 2023)

Kurikulum merdeka dikembangkan sebagai upaya pembelajaran dalam pelaksanaannya meningkatkan intelegensi dan daya berfikir peserta didik. Kurikulum merdeka yang di dirikan

secara sendiri dan sebagai bentuk upaya pemerintah untuk mendukung pemulihan dalam pendidikan terutama dari pandemi Covid-19. Kebebasan belajar bagi pendidik dan siswa yang diutamakan dalam kurikulum merdeka. “Kemendikbud mengartikan kurikulum merdeka sebagai upaya dalam pelaksanaan proses belajar yang memberikan kebebasan dan keluasaan kepada tingkat pendidikan supaya mengurangi dari tata kelola yang rumit”. “Premis utama kurikulum merdeka yaitu dengan kepercayaan kepada pendidik sehingga pendidik merasa nyaman dan merdeka dalam menerapkan proses pembelajaran. (Rahayu et al., 2022)

Selain itu, pengembangan perangkat sistem pembelajaran secara online juga di butuhkan untuk mendukung penerapan program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) yang saat ini sudah dilaksanakan di perguruan tinggi dengan program studi serupa. Program kurikulum merdeka yang di bentuk Mendikbud merupakan bentuk upaya pembelajaran di kampus yang otonom dan fleksibel untuk menciptakan budaya belajar yang kreatif, tidak membatasi mahasiswa sehingga dapat terciptanya pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan mahasiswa. (Dewi et al., 2022)

Dalam literatur diatas penulis meneliti untuk menemukan data temuan terkait dengan Implementasi blended learning kebijakan MBKM di Pascasarjana IAIN Madura khususnya pada Mata Kuliah Bahan Ajar berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi, dalam pembahasan ini penulis akan memfokuskan Implementasi blended learning kebijakan MBKM pada Mata Kuliah Bahan Ajar berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi untuk mendapatkan pengetahuan dan pembaharuan terkait dengan proses penerapan blended learning pada mata kuliah bahan ajar berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi.

METODE

Jenis penelitian yang dipakai dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan mencari data lapangan (field research), mencari data dengan melakukan observasi dan wawancara (Firdaus et al., 2023). Analisis yang akan pakai dalam penelitian deskriptif yaitu peneliti turun langsung mencari data kepada informan yaitu penelitian di Pascasarjana IAIN Madura, dengan subjek dalam penelitian ini adalah implementasi blended learning kebijakan MBKM di Pascasarjana IAIN Madura pada mata kuliah bahan ajar berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi. Pendekatan yang di pakai dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif yang merupakan hasil penelitian ini di paparkan secara deskriptif yaitu berupa kata-kata yang dihasilkan dari pelaksanaan penelitian dari informan.

Penelitian ini dilakukan selama kurang lebih 6 bulan atau selama semester dua berlangsung, mulai bulan Februari-Juli 2023 di Pascasarjana IAIN Madura. Informan pada penelitian ini yaitu para mahasiswa Program Studi PAI kelas B dan dosen mata kuliah bahan ajar berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi. Analisis data kualitatif mengacu pada teori sugiono dengan tahapan reduksi data, paparan data, penarikan kesimpulan dan verifikasi data hal dilakukan untuk mencocokkan data agar data menjadi valid (Sugiono, 2020)

Proses pengambilan data dilakukan dalam penelitian ini adalah melalui observasi selama perkuliahan berlangsung untuk melihat penerapan pembelajaran *blended learning* pada mata kuliah bahan ajar berbasis TIK. Selain itu data yang dikumpulkan melalui penelitian ini adalah wawancara yang dilakukan terhadap dosen mata kuliah bahan ajar berbasis TIK dan para mahasiswa. Hasil data dari proses pelaksanaan observasi ini kemudian dianalisis secara deskriptif kualitatif untuk melihat keuntungan dan kendala dalam penerapan implementasi *blended learning* kebijakan MBKM di Pascasarjana IAIN Madura khususnya pada pembelajaran bahan ajar berbasis TIK.

HASIL

1. Implementasi Blended Learning di Pascasarjana IAIN Madura pada Mata Kuliah Bahan Ajar berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, pelaksanaan pembelajaran *blended learning* di Pascasarjana IAIN Madura khususnya pada mata kuliah Bahan Ajar TIK dilakukan dengan presentasi 75% pembelajaran *luring* dan 25% untuk *daring* dengan total 16 pertemuan selama satu semester.

Pembelajaran *luring* dilaksanakan seperti biasanya yaitu dengan cara tatap muka. Setiap mahasiswa diberikan tugas oleh dosen untuk didiskusikan bersama. Sedangkan untuk pembelajaran *daring* atau online terutama pada bulan Ramadhan, pembelajaran dilaksanakan dengan memanfaatkan teknologi dan internet yaitu menggunakan zoom atau google meet untuk mengefisiensi waktu sehingga aktivitas pembelajaran tetap berjalan kapanpun dan dimanapun.

Sistematika pelaksanaan pembelajaran *blended learning* di IAIN Madura telah dilaksanakan sebagai wujud dari MBKM atau Merdeka Belajar Kurikulum Merdeka. Dalam MBKM pihak kampus diberi kebebasan untuk melaksanakan pembelajaran *luring* dan *daring*.

Adapun proses pembelajaran luring dan daring di Pascasarjana di IAIN Madura pada mata kuliah bahan ajar berbasis TIK yang berlangsung selama satu semester

Pada pertemuan awal pembelajaran dilaksanakan pembelajaran luring di dalam kelas dengan dosen menyampaikan RPS, materi dan ide ide dasar terkait bahan ajar TIK. Pertemuan selanjutnya mahasiswa melaksanakan diskusi dengan tema yang terdapat dalam RPS yang telah diberikan oleh dosen. Jadi dalam beberapa pertemuan yang telah dilakukan, beberapa kelompok diskusi melakukan presentasi secara *luring* sedangkan sebagian kelompok lain melakukan presentasi secara *daring*.

Penerapan pembelajaran daring mempunyai banyak manfaat dan kelebihan bagi pembelajaran daring saat ini. Berawal dari waktu penggunaannya yang lebih fleksibel sehingga mahasiswa dapat mengakses materi pembelajaran dengan dapat melaksanakan proses pembelajaran dengan cara jarak jauh, ketika mahasiswa dan dosen tidak memungkinkan mereka melaksanakan pembelajaran di ruang kelas, namun masih dapat melaksanakan pembelajaran perkuliahan dengan cara online. Dengan hal itu tidak lepas dari mereka yang memiliki waktu luang ataupun ketika dalam keadaan semangat belajar tinggi. Pelaksanaan pembelajaran secara online dapat memudahkan mahasiswa untuk mengulang materi yang sedang dibahas, ketika terdapat materi yang kurang dipahami, mahasiswa dapat bertanya secara aktif karena pelaksanaan pembelajaran online tersebut tidak dibatasi oleh waktu, jadi mahasiswa dapat bertanya seluas-luasnya. Selain itu pelaksanaan pembelajaran daring dapat menghemat biaya dibandingkan dengan pelaksanaan pembelajaran di ruang kelas yang membutuhkan biaya tambahan seperti transportasi, keuangan, serta tempat tinggal bagi mahasiswa dan dosen yang tinggal atau berdomisili jauh dari kampus.

Apalagi *blended learning* merupakan bagian dari kebijakan dari MBKM yang berdampak cukup membantu beban orang tua mahasiswa. Dengan pembelajaran daring ini dianggap sangat tepat untuk meringankan beban orang tua dalam pembiayaan kuliah anaknya. Dengan penerapan pembelajaran daring lebih luas dan fleksibel terutama pada waktu dan tempat, dalam pelaksanaan pembelajaran lebih bebas dalam menentukan kapan harus memulai, menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan oleh dosen pengampu. Selain itu dengan pelaksanaan pembelajaran daring dapat menentukan materi yang harus dipelajari, kemudian pelaksanaan pembelajaran dapat diatur sesuai dengan kesepakatan antara dosen dan para mahasiswa, proses perkuliahan dapat terlaksana dengan baik waktu lebih luas dan

pembahasan dapat dibahas tuntas sehingga para mahasiswa dapat memahami kandungan dari pokok inti materi pembasahasan.

2. Kelebihan Penerapan Pembelajaran Blended Learning di Pascasarjana IAIN Madura pada Mata Kuliah Bahan Ajar berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi

a. Lebih Fleksibel

Pada pembelajaran *blended learning* memungkinkan mahasiswa maupun dosen untuk melakukan kegiatan pembelajaran kapanpun dan dimanapun sesuai dengan kesepakatan yang telah ditentukan.

b. Menghemat Waktu serta Biaya

Pembelajaran *blended learning* dapat menghemat waktu serta biaya yang seharusnya dikeluarkan mahasiswa dosen yang lokasi tempat tinggal relatif jauh dari kampus. Selain itu, dosen maupun mahasiswa bisa menghemat pemakaian kertas dikarenakan pembelajaran dapat dilakukan melalui *handout*, *worksheet* atau penunjang lainnya.

c. Pembelajaran lebih Menyenangkan

Pada beberapa mahasiswa, pembelajaran *blended learning* dirasa lebih menyenangkan karena membantu mahasiswa dalam menentukan posisi dan kondisi yang paling nyaman untuk belajar.

3. Kendala Penerapan Blended Learning di Pascasarjana IAIN Madura pada Mata Kuliah Bahan Ajar berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi

Dalam penerapan pembelajaran tentunya tidak lepas dari kendala yang dialami pada saat pembelajaran berlangsung, Adapun kendala yang ditemukan yakni sebagai berikut :

a. Penggunaan *zoom meeting* dalam pembelajaran daring terbatas durasi selama 1 satu jam, sehingga pada pertengahan pembelajaran *off zoom* dengan sendirinya. Hal tersebut sangat mengganggu proses pembelajaran yang sedang berlangsung.

b. Fasilitas yang dimiliki peserta mahasiswa berbeda

Ketersediaan jangkauan sinyal internet pada setiap mahasiswa berbeda sehingga kegiatan pembelajaran daring tidak maksimal. Beberapa mahasiswa *off* selama pembelajaran berlangsung dikarenakan jangkauan sinyal internet di masing masing daerah mahasiswa sangat lemah.

c. Kelalaian mahasiswa dalam mengikuti pembelajaran

Tidak sedikit dari mahasiswa yang lupa atau bahkan tidak membuka dan mengecek *handphone* sehingga lalai dalam mengikuti pembelajaran terutama dalam pembelajaran *daring*. Selain itu selama proses pembelajaran berlangsung, tak jarang mahasiswa melakukan pekerjaan di luar kegiatan pembelajaran seperti memasak, bermain *game*, dan meyetir mobil.

d. Pemahaman Materi Lambat

Hal tersebut disebabkan oleh banyak faktor. Pada proses pembuatan diskusi yang dibagi menjadi beberapa kelompok. Setiap kelompok terdiri dari 2-3 orang. Dalam kelompok tersebut sering terjadi ketidak-proporsional dalam pembagian pengerjaan tugas. Sehingga terdapat fenomena dimana hanya 1 mahasiswa dalam satu kelompok yang membuat makalah sehingga hanya mahasiswa tersebut yang menguasai isi makalah. Hal tersebut membuat suasana presentasi di dalam kelas menjadi tidak maksimal.

Selain itu kurangnya interaksi antara dosen dengan mahasiswa maupun mahasiswa dengan mahasiswa lainnya terutama saat pembelajaran *daring*. Hal tersebut disebabkan karena ada kecenderungan untuk meremehkan kegiatan pembelajaran oleh mahasiswa saat kegiatan pembelajaran secara *daring* berlangsung. Bahkan banyak dari mahasiswa yang hanya sekedar mengikuti *zoom* dengan mematikan layar dan suara sembari mengerjakan pekerjaan lain alih alih fokus mengikuti kegiatan pembelajaran.

4. Solusi dalam Penerapan Blended Learning

Dari kendala diatas maka dibutuhkan dalam memecahkan permasalahan terhadap pembelajaran blended learning, solusi dapat dijelaskan sebagai berikut :

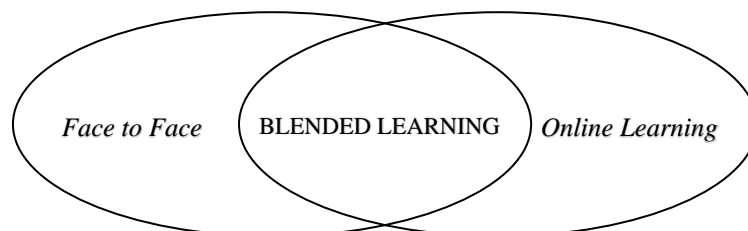
- a. Menggunakan *zoom meeting* berbayar atau google meet sehingga tidak terkendala durasi waktu seperti yang ada pada *zoom* biasa.
- b. Memastikan mahasiswa memiliki ketersediaan jangkauan sinyal internet jauh sebelum jadwal pembelajaran berlangsung
- c. Pemberian jadwal kegiatan perkuliahan dilakukan jauh sebelum pembelajaran berlangsung untuk menghindari kelalaian mahasiswa dalam mengikuti perkuliahan. Para mahasiswa diharapkan saling mengingatkan satu sama lain untuk mengikuti pembelajaran tepat waktu. Selain itu mahasiswa harus serius dan mengalokasikan waktu khusus untuk perkuliahan sehingga dapat fokus mengikuti pembelajaran tanpa melakukan kegiatan apapun di luar pembelajaran.

- d. Para mahasiswa membagi tugas makalah seproporsional mungkin untuk menghindari lambatnya pemahaman materi terutama bagi presentator diskusi. Selain itu mahasiswa diwajibkan untuk mengikuti kegiatan pembelajaran secara fokus dan serius dengan melakukan interaksi selama diskusi berlangsung sekaligus wajib menyalakan video dan *voice* dalam fitur *zoom* atau *google meet*.

PEMBAHASAN

1. *Blended Learning*

Blended Learning adalah sebuah pembelajaran yang kombinasi antara pembelajaran klasikal yang di laksanakan melalui tatap muka langsung yang dilaksanakan diruang kelas dengan lingkungan pembelajaran yang memanfaatkan perangkat elektronik atau online yang dikelas dengan sebutan daring. Pelaksanaan pembelajaran *Blended Learning* terjadi kombinasi berbagai macam dengan menggunakan media teknologi informasi dan komunikasi sehingga dapat menciptakan proses program pembelajaran yang dapat mengoptimalkan potensi, kemampuan serta menggali intelegensi peserta didik secara spesifik dan aktif (Sadieda et al., 2022)



Blended learning terdiri dari kata *blended* yang mempunyai makna campuran atau kombinasi dan *learning* yang berarti belajar. *Blended learning* yang biasa dilaksanakan pada kampus yakni dengan pelaksanaan pembelajaran campuran antara belajar tatap muka dengan pelaksanaan pembelajaran dengan daring. Arti *blended learning* secara umum mengacu pada belajar yang menggabungkan atau memadukan pengajaran di kelas (tatap muka = face to face) dan pembelajaran berbasis komputer (*online* dan *offline*) Model ini menawarkan keuntungan yang jelas dalam memberikan pengalaman belajar yang banyak dan tidak terbatas waktu. Dalam konteks ini *blended learning* adalah evolusi dari apa yang kemudian menjadi model pembelajaran yang paling penting di masa seperti sekarang (Uli Lumbanraja & Purwanto, 2021)

Penggabungan yang di laksanakan secara baik antara pembelajaran klasikal dimana guru dan peserta didik bertatap muka yang dilaksanakan diruang kelas dengan melalui media *online* yang bisa disebut dengan daring yang dapat diakses dimanapun dan kapanpun. Penggabungan pembelajaran klasiskal diruang kelas (*face-to-face*) dengan *e-learning* disebabkan karena banyak faktor, diantaranya minimnya waktu dan menyebabkan peserta didik mudah merasa bosan dan suasana monoton dalam proses pembelajaran, dengan memanfaatkan teknologi yang semakin canggih pelaksanaan pembelajaran dapat dilaksanakan dengan serta online atau daring. (Noviansyah, 2015)

Jadi disimpulkan bahwa, *blended learning* adalah proses pembelajaran yang menggabungkan antara tatap muka dengan daring (*online*) yang dapat digunakan oleh satuan Pendidikan untuk menerapkan pembelajaran yang lebih efisien waktu dan biaya. Pembelajaran daring merupakan bagian dari kebijakan dari Kurikulum merdeka, dimana pembelajaran dapat dilakukan dengan Daring atau *online* sehingga dapat diguanlan mahasiswa dan dosen ketika ada kendala terkait dengan jarak antara mahasiswa denan dosen sehingga pembelajaran dapat berjalan dan berlangsung.

2. Merdeka Belajar Kurikulum Merdeka

Kurikulum Merdeka menurut Kemdikbud (2021) berpusat pada materi yang mendasar dan berupaya untuk meningkatkan intelegensi peserta didik sehingga peserta didik dapat menggali potensinya lebih luas, mendalam dan menyenangkan yang tidak terbatas oleh waktu. Dalam pelaksanaan proses belajar dan pembelajaran lebih aktif dan interaktif melalui kegiatan dengan memberikan peluang lebih luas pada peserta didik untuk mendorong dalam menggali potensinya. Tujuan dari pengajaran ini untuk memperkuat kemampuan daya berfikir peserta didik serta pengetahuannya secara mendalam pada tiap materi pelajaran. Fase atau tingkat perkembangan tersebut berarti capaian pembelajaran yang harus raih oleh peserta didik, disesuaikan dengan kemampuan, bakat, potensi serta kebutuhan peserta didik. Kurikulum Merdeka ini pada dasarnya memberi keleluasaan yang berpusat pada peserta didik, pendidik dan intansi pendidikan bebas menetapkan pembelajaran yang sesuai. (Hartoyo & Rahmadayanti, 2022)

Penetapan MBKM ini tersebar keseluruh penjuru pendidikan di Indonesia, penerapan MBKM tidakhanya didaerah tidak hanya perkotaan namun daerah terpencil sekalipun sudah menerapkan. Dengan perubahan MBKM ini tentunya juga mengubah pola

belajar dan pembelajaran yang hanya diterapkan secara klasikal di dalam ruang kelas kemudian dikombinasikan dengan pelaksanaan proses belajar diluar kelas. Pelaksanaan proses belajar di luar ruangan kelas akan memberikan kesempatan yang lebih luas bagi siswa pada proses berdiskusi dengan guru yang lebih nyaman dan aktif. Belajar di luar ruang kelas akan mendorong terbentuknya kepribadian yaitu dalam komunikasi yang aktif, keberanian berpendapat saat tanya jawab, kemampuan bersosial dengan baik, menjadi siswa yang berkompetensi sehingga dengan berjalannya waktu karakter siswa semakin terbentuk sesuai dengan individu. (Firdaus et al., 2023)

Proses pembelajaran merdeka belajar perubahan proses belajar tidak hanya dilakukan secara klasikal di ruang kelas, melainkan melaksanakan observasi diluar sekolah. Selain ruang kelas, lingkungan masyarakat merupakan salah satu tempat yang tepat bagi siswa untuk dijadikan sarana belajar, karena lingkungan sekitar mempunyai peluang untuk berwirausaha. Upaya pembelajaran yang hanya menggunakan buku ajar pegangan guru tidak signifikan untuk melaksanakan rangkaian asesmen kompetensi yang berpeluang membuat tujuan penilaian kurikulum ini. Penggunaan media buku ajar dapat digabungkan dengan metode belajar dengan melaksanakan penerapan secara langsung. Penerapan kurikulum MBKM di lingkungan program studi pendidikan luar sekolah atau kampus harus mempunyai nilai manfaat bagi guru atau dosen, peserta didik atau mahasiswa dan tenaga kependidikan lainnya yang terlibat pada pelaksanaannya. (Sintiawati et al., 2022)

Jadi dapat disimpulkan bahwa kurikulum merdeka adalah pengembangan kurikulum sebelumnya yang dikembangkan pada saat pandemi berlangsung, dalam rangkan pendidikan juga mengalami kendala dalam pelaksanaan pendidikan. Kemudian Kemendikbud meluncurkan dengan kurikulum merdeka atau MBKM dimana peserta didik/mahasiswa dan guru dan dosen diberikan kebebasan dalam penerapan pembelajaran pembelajaran. Dalam pembelajaran tersebut bisa dilaksanakan dengan melalui tatap muka ataupun daring (online).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran *blended learning* pada mata kuliah Bahan Ajar TIK selain menguntungkan bagi dosen dan mahasiswa namun ternyata pembelajaran daring menjadi alternatif yang kurang bagus karena seolah olah target pembelajaran tidak terpenuhi karena faktor faktor tertentu seperti keterbatasan durasi penggunaan *zoom meeting*, kemudian perbedaan fasilitas yang dimiliki

mahasiswa, selanjutnya kelalaian mahasiswa dalam mengikuti pembelajaran dan yang terakhir pemahaman materi oleh mahasiswa relatif lambat. Dengan adanya penelitian ini diharapkan bisa menjadi rujukan bagi pembaca yang ingin melakukan evaluasi penerapan pembelajaran *blended learning*.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Z., & Rizaldy, M. (2023). Reslaj : Religion Education Social Laa Roiba Journal Sarjanawiyata Tamansiswa Reslaj : Religion Education Social Laa Roiba Journal. *Reslaj : Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 5(1), 168–184.
- Dewi, U., Sumarno, A., & Susarno, L. H. (2022). PEMBELAJARAN DARING UNTUK Mendukung Implementasi Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) Online Learning to Support The Implementation of Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM). *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 10(01), 1–14. <https://doi.org/10.31800/jtp.kw>
- Diana, P. Z., Wirawati, D., & Rosalia, S. (2020). Blended Learning dalam Pembentukan Kemandirian Belajar. *Alinea: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajaran*, 9(1), 16. <https://doi.org/10.35194/alinea.v9i1.763>
- Firdaus, A., Stai, |, Gersik, A.-A., Lombok, K., Ntb, B., & Hadi, A. (2023). *Implementasi Manajemen Kurikulum Merdeka dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Sekolah Abata*. 2(1), 40–45. <http://ejournal.baleliterasi.org/index.php/>
- Hartoyo, A., & Rahmadayanti, D. (2022). Potret Kurikulum Merdeka, Wujud Merdeka Belajar di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 2247–2255. <https://jbasic.org/index.php/basicedu>
- Husamah. (2015). Pembelajaran Bauran. *Jurnal AT-TURATS*, 9(2), 75. <http://library.usd.ac.id/web/index.php?pilih=search&p=1&q=0000136856&go=Detail>
- Noviansyah, N. (2015). PEMBELAJARAN BAURAN BLENDED LEARNING) Terampil Memadukan Keunggulan Pembelajaran Face-to-Face, E-Learning Offline-Online dan Mobil Learning. *At-Turats*, 9(2), 75. <https://doi.org/10.24260/at-turats.v9i2.318>
- Pratama, R. E., & Mulyati, S. (2020). Pembelajaran Daring dan Luring pada Masa Pandemi Covid-19. *Gagasan Pendidikan Indonesia*, 1(2), 49. <https://doi.org/10.30870/gpi.v1i2.9405>
- Rahayu, R., Rosita, R., Rahayuningsih, Y. S., Hernawan, A. H., & Prihantini, P. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6313–6319. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3237>
- Sadieda, L. U., Wahyudi, B., Dwi Kirana, R., Kamaliyyah, S., & Arsyavina, V. (2022). Implementasi Model Blended Learning Pada Pembelajaran Matematika Berbasis Kurikulum Merdeka. *JRPM (Jurnal Review Pembelajaran Matematika)*, 7(1), 55–72. <https://doi.org/10.15642/jrpm.2022.7.1.55-72>
- Septiasari, E. A., & Sumaryanti, S. (2022). Pengembangan tes kebugaran jasmani untuk anak tunanetra menggunakan modifikasi harvard step test tingkat sekolah dasar. *Jurnal Pedagogi Olahraga Dan Kesehatan*, 3(1), 55–64. <https://doi.org/10.21831/jpok.v3i1.18003>

- Sintiawati, N., Fajarwati, S. R., Mulyanto, A., Muttaqien, K., & Suherman, M. (2022). Partisipasi Civitas Akademik dalam Implementasi Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM). *Jurnal Basicedu*, 6(1), 902–915. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i1.2036>
- Sugiono. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Al-Fabeta). 134-135
- Uli Lumbanraja, H. M., & Purwanto, N. A. (2021). The Implementation of Online Learning in Elementary Schools During the COVID-19 Pandemic. *KnE Social Sciences*, 14(2), 121–140. <https://doi.org/10.18502/kss.v6i2.9989>
- Wijaya, H., & Arismunandar, A. (2018). Pengembangan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Berbasis Media Sosial. *Jurnal Jaffray*, 16(2), 175. <https://doi.org/10.25278/jj71.v16i2.302>